

GAMBARAN PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH DALAM JAJAN SEMBARANGAN DI DESA KUTA GUGUNG KEC. NAMAN TERAN KAB. KARO SUMATERA UTARA TAHUN 2021

Apri Yuliana Br Purba¹, Imelda Derang², Friska S.H Ginting³, Ance M. Siallagan⁴

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

²Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

³Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

⁴Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

Corresponden Author: apryyulianna27@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Anak usia sekolah adalah golongan anak yang berusia antara 7-12 tahun, dan masa tenang atau masa latent, yang merupakan suatu proses pematangan karakteristik fisik, sosial, serta psikologis semakin mandiri saat berpartisipasi dalam aktivitas diluar rumah, terutama di sekolah. Jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Tujuan: Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Jajan Sembarangan Di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara.

Metode: Jenis Penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah sampel 65 responden.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku positif sebanyak 14 orang, dan perilaku negatif sebanyak 51 orang.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak anak usia sekolah yang memilih jajanan untuk mereka konsumsi. Diharapkan kepada anak usia sekolah agar mengurangi perilaku yang tidak baik dalam memilih jajanan yang akan mereka konsumsi.

Kata Kunci: Perilaku Anak Usia Sekolah dan Status Nutrisi.

Pendahuluan

Anak usia sekolah merupakan golongan anak yang berusia antara 7-12 tahun, dan masa tenang atau masa latent, sehingga apa yang terjadi terhadap mereka sekarang akan berlangsung terus untuk masa yang akan datang (Dian Putri, 2020), karena masa ini merupakan suatu proses pematangan karakteristik fisik, sosial, dan psikologis, semakin mandiri saat berpartisipasi dalam aktivitas diluar rumah, terutama di sekolah (Aman et al., 2020).

Konsumen makanan aktif dan mandiri untuk menentukan makanan yang dikehendaknya, baik di rumah maupun di sekolah (Dian Putri, 2020). Anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan, karena memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan (Lonto, 2019).

Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang baik untuk pertumbuhan dan kesehatan, sehingga saat

anak melihat di lingkungan sekitarnya berbagai jajanan dia akan tergiur dan selalu jajan dengan tanpa memikirkan efek dari jajanan tersebut, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari orang tua, sebab itulah merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang di peroleh sebelum anak keluar dari lingkungan rumahnya, seperti membiasakan anak bawa bekal, perkenalkan makanan yang bersih dan sehat (Kiki et al., 2018).

Dampak fisik dan non fisik dari kebiasaan jajan sangat beragam, mulai dari penyakit akut hingga kronis, juga penyakit kurang gizi hingga diare (Tahlil, 2016). Selain itu dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya seperti kanker dan tumor, juga dapat mempengaruhi fungsi otak berbahaya seperti kanker dan tumor, juga dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan emosi, gangguan konsentrasi, dan hiperaktif. Pengaruh jangka pendek dapat menyebabkan sebanyak 45 orang menderita sakit akibat pangan sembarangan, pusing (12,76%), mual (11,31%), muntah (13,21%), diare (26,41%), bahkan kesulitan buang air besar (24,53%). Akibatnya banyak terjadi kasus keracunan makanan jajanan pada anak-

anak jenis pangan penyebab keracunan pangan adalah pangan siap saji, pangan jajanan, pangan olahan dan tempat terjadinya keracunan pangan yaitu di lembaga pendidikan (28,30%), kasus keracunan pangan di lembaga pendidikan tertinggi terjadi di Sekolah Dasar sebanyak 9 kejadian (Handriana Gustin .J, 2020).

Survei awal yang dilakukan peneliti tentang gambaran Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Jajan Sembarangan di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara dari 11 siswa yang di pilih. Hasil survei yang di lakukan menggunakan *google form* dari pertanyaan mengenai perilaku jajan sembarangan dan di jabarkan yakni: masih ditemukan 8 dari 11 anak yang memilih jajanan yang sembarangan (72,7%), 11 anak memilih makanan yang berwarna dan mengandung micin atau saos (100%), serta 11 anak (100%) tidak pernah membawa bekal dari rumah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku anak usia sekolah kurang memahami dalam memilih jajanan yang bersih dan sehat.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian anak usia sekolah 7-12 tahun di Desa Kuta Gugung yang berjumlah 65 orang. Adapun Teknik yang digunakan untuk menentukan

sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* dimana peneliti mengambil keseluruhan dari populasi yaitu 65 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuesioner yang dibagikan melalui kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian.

Teknik penagmbilan sampel *total sampling* dengan jumlah sampel 65 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku positif sebanyak 14 orang, dan perilaku negatif

sebanyak 51 orang. Tahap ini peneliti mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Kepala Desa yakni Desa Kuta Gugung setelah peneliti mendapatkan izin, Pengumpulan data dimulai dengan memberikan *informed consent* secara langsung kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi kuesioner perilaku anak usia sekolah dalam jajan sembarangan, peneliti akan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1	Umur	25	38,5
	7-9	40	61,5
	10-12		
	Total	65	100,0
2	Kelas		
	1	6	9,2
	2	11	16,9
	3	10	15,4
	4	13	20,0
	5	11	16,9
	6	14	21,5
	Total	65	100,0
3	Agama		
	Kristen Protestan	39	60,0
	Katolik	10	15,4
	Islam	16	24,6
	Total	65	100,0
4	Suku		
	Karo	32	49,2
	Nias	33	50,8
	Total	65	100,0
5	Jk		
	Laki-Laki	53	81,5

No	Karakteristik	f	%
	Perempuan	12	18,5
	Total	65	100,0

Berdasarkan gambaran perilaku anak usia sekolah dalam jajan sembarangan di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara Tahun 2021. Mayoritas usia 10-12 tahun yaitu 40 orang (61,5%) minoritas 7-9 tahun yaitu 25 orang (38,5%). Mayoritaskelas 6 yaitu 14 orang (21,5%) minoritas kelas 1 yaitu 6 orang (9,2%). Mayoritas Agama Kristen Protestan yaitu 39 orang (60,0%) minoritas Katolik 10 orang (15,4%). Mayoritas suku Nias yaitu 33 orang (50,8%) minoritas suku karo 32 orang (49,2%). Mayoritas Jenis Kelamin laki-laki yaitu 53 orang (81,5%) minoritas pada perempuan yaitu 12 orang (18,5%).

Tabel 2. Perilaku Responden

No	Perilaku	f	%
1	Negatif	51	78,5
2	Positif	14	21,5
	Total	65	100,0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku anak usia sekolah dalam memilih jajan sembarangan di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara Tahun 2021 mayoritas memiliki perilaku Negatif sebanyak 51 orang (78,5%) dan minoritas memiliki perilaku positif sebanyak 14 orang (21,5%).

Pembahasan

Hasil keseluruhan penelitian diperoleh bahwa gambaran perilaku anak usia sekolah dalam jajan sembarangan di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara Tahun 2021 yaitu berdasarkan perilaku negative sebanyak 51 orang (78,5%), di mana anak usia sekolah lebih banyak memilih makanan yang mengandung pewarna buatan seperti saos 27 orang (44,3%), makanan yang mengandung pemanis buatan 40 orang (61,5%). Anak usia sekolah yang berperilaku positif sebanyak 14 orang (21,5%), di mana anak memperhatikan

kandungan gizi pada makanan yang mereka konsumsi sebanyak 28 orang (45,5%).

Hasil penelitian Perilaku anak usia sekolah dalam memilih jajan sembarangan di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara bahwa perilaku anak usia sekolah dalam memilih jajanan yang baik untuk di konsumsi masi sangat rendah, di mana anak usia sekolah yang di lihat oleh peneliti masi memakan makanan yang mengandung pewarna buatan seperti saos, buah yang di warnai dengan pemanis buatan, dan masi banyak anak usia sekolah tidak memperhatikan tempat di mana mereka makan itu terlihat sangat kotor,

minuman yang mereka konsumsi juga yang berwarna seperti minuman ale-ale, mereka juga tidak pernah memperhatikan apakah jajanan atau minuman yang mereka makan sudah melewati tanggal kadaluarsa atau belum.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Gambaran Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Jajanan Sembarangan Di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara Tahun 2021. Dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian diperoleh bahwa gambaran perilaku anak usia sekolah dalam jajanan sembarangan di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara Tahun 2021 yaitu berdasarkan perilaku negative sebanyak 51 orang (78,5%), di mana anak usia sekolah lebih banyak memilih makanan yang mengandung pewarna buatan seperti saos. Anak usia sekolah yang berperilaku positif sebanyak 14 orang (21,5%), di mana anak memperhatikan kandungan gizi pada makanan yang mereka konsumsi sebanyak 28 orang (45,5%).

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan dan pemicu agar Nakes maupun tenaga kesehatan lainnya semakin semangat dalam mempromosikan pentingnya nutrisi yang seimbang untuk anak. Diharapkan kepada anak usia sekolah agar mengurangi perilaku yang tidak baik dalam memilih jajanan yang akan mereka konsumsi.

Daftar Pustaka

- Adha, F. (2020). *1063-2377-1-SM.pdf*.
- Aman, Y., Sd, D. I., & Palembang, M. (2020). *1, 2, 3. 2(2)*, 1–8.
- Anwar, K. (2017). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta* (Vol. 1, Issue 1).
- Di, D. A. N., Banguntapan, S. D., & Triyanti, N. (2011). *Perilaku jajanan anak usia sekolah dasar kelas skripsi disusun oleh : program studi ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan `Aisyiyah Yogyakarta*.
- Dina Novita , Amirullah, R. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, *1(1)*, 22–30.
- Dyna, F., Putri, V. D., & Indrawati, D. (2018). *Hubungan Perilaku Komsumsi Jajanan Pada Pedagang*. *3(3)*, 524–530.
- Fahleni, R., & Tahlil, T. (2016). Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada

- Anak Usia Sekolah di Aceh Besar. *JIM FKep*, 1(1), 1–6.
- Handriana Gustin .J. (2020). *Chmk health journal volume 4 nomor 1, januari 2020*. 4(April), 0–7.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56.
<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Heri, F., Saichudin, & Merawati, D. (2018). Gambaran Perilaku Jajan dan Aktivitas Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 6(2), 1–14.
<https://id.wiktionary.org/wiki/perilaku>
- Kiki, F., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Journal Nursing News*, XI(1), 31–37.
- Lasmini, Feby, F. dan, & Destriatania, S. (2013). *Perilaku Anak dalam Memilih Makanan Jajanan di SD Negeri 23 Palembang*. 4(2), 174–186.
- Lonto, J. S. (2019). *hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia sekolah (9-12 tahun) di SD gmim sendangan sonder*. 7, 1–7.
- Maiti, & Bidinger. (2020). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Manalu, H. S. P., & Suudi, A. (2017). Kajian Implementasi Pembinaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) untuk Meningkatkan Keamanan Pangan: Peran Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 249–256.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v26i4.5734.249-256>
- Marianthi, D., Alamsyah, T., & Hayati, W. (2020). *Pada Anak Usia Sekolah (Health education with playing techniques to shape the behavior of healthy snacks to children in school)*. 2020(November), 147–155.
- Nugroho, M. B. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research : Principles and Methods Seventh Edition*.
- Polit, F. D., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Principles and Methods*.
- Rendah, K., Kelas, D. A. N., Yang, M., & Baik, L. (2021). *Perbedaan perilaku makan pada anak usia sekolah dasar*. XV.
- Santoso, A., Devi, M., & Kurniawan, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 153.
<https://doi.org/10.17977/um044v3i2p153-163>
- Syam, A., Indriasari, R., & Ibnu, I. (2018). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak*

Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar.
1, 127–136.

Tahun, K. B. (2020). *Abstrak. 1(3), 284–*
293.